

REALISASI PENERIMAAN
PAJAK PENGHASILAN
ORANG PRIBADI YANG
DIPENGARUHI OLEH
REALISASI INTENSIFIKASI
PAJAK DAN REALISASI
PENCAIRAN TUNGGAKAN
PAJAK

by Alika Azka

Submission date: 20-Aug-2019 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1161657325

File name: UNIKOM_ALIKA_AZKA_S_ARTIKEL.docx (116.61K)

Word count: 3311

Character count: 22212

2
**REALISASI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI YANG DIPENGARUHI
OLEH REALISASI INTENSIFIKASI PAJAK DAN REALISASI PENCAIRAN TUNGGAKAN
PAJAK**
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying)

**REALIZATION PERSONAL INCOME TAX REVENUE THAT INFLUENCED BY REALIZATION
OF INTENSIFICATION TAX AND REALIZATION DISBURSEMENT OF TAX ARREARS**
(case study at tax office pratama bandung Cibeunying)

Pembimbing :
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA

Oleh :
Alika Azka Salsabila
21115036

1
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email : Alikaazkas@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Realization of Personal Income Tax Revenue that is influenced by the Realization of Tax Intensification and Realization of Tax Arrears partially at the Tax Office Pratama Bandung Cibeunying Year 2014 - 2018.

The research method used is descriptive analysis and verification analysis methods. with a quantitative approach. The sample used in this study is the report on Realization of Personal Income Tax Revenue, Tax Intensification and Realization of Tax Arrears Disbursement for 5 years in 2014 - 2018.

The results of this study indicate that the Realization of Tax Intensification has a positive and significant effect on the Realization of Tax Revenue Personal Income and Realization of Tax Arrears Disbursement has a positive and significant effect on the Realization of Personal Income Tax Revenue.

Keywords: Realization of Tax Intensification, Realization of Tax Arrears Disbursement and Realization of Personal Income Tax Revenue

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu peran utama dalam suatu kehidupan bernegara yaitu pajak, yang merupakan sumber utama untuk digunakan dalam suatu negara sebagai peningkatan pembangunan maupun peningkatan perekonomian negara (Angger Sigit Pramukti dan Fuady, 2015). Dimana sektor pajak akan menentukan kapasitas anggaran bagi negara yang digunakan dalam membiayai pengeluaran anggaran rutin (Angger Sigit Pramukti dan Fuady, 2015).

Pajak Penghasilan dalam perkembangannya masih menguasai penerimaan pajak di Indonesia pada umumnya (Rahmad Husein, 2014). Maka dari itu penerimaan pajak harus dialokasikan sesuai dengan target agar terealisasi dengan baik sesuai dengan potensi yang ada (Rahmad Husein, 2013). Walaupun pada kondisi di lapangan menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak selama ini belum cukup optimal (Adeh Ratna dkk, 2016).

Fenomena yang terjadi yaitu dari sisi pencapaian, realisasi penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi menurut DJP pada Tahun 2015 dan 2016 tidak optimal

karena tidak mencapai target. Lalu pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,34% dari Tahun 2016.

Dalam meningkatkan penerimaan negara dalam sektor pajak, Direktorat Jendral Pajak terus melakukan upaya agar penerimaan optimal, yaitu melewati kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah realisasi intensifikasi pajak dan realisasi pencairan tunggakan pajak (Alena, 2011).

Intensifikasi pajak mempunyai tujuan untuk menggali potensi pajak yang belum tersentuh dan juga bagian dari modernisasi administrasi perpajakan, intensifikasi pajak dilakukan memfokuskan pada penggalian pendapatan dan penerimaan pajak bagi objek dan subjek pajak yang sudah terdaftar dalam administrasi DJP (Ledy Puji Rahayu, 2011). DJP mengemukakan bahwa hingga saat ini intensifikasi pajak masih belum optimal jika dilihat dari tingkat kepatuhan Wajib Pajak OP yang masih rendah dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar dan melaporkan pajaknya (Bambang Brodjonegoro, 2016).

Salah satu bentuk *extra effort* yang dilakukan DJP dalam mencapai target penerimaan pajak meliputi pajak penghasilan orang pribadi yaitu melalui pencairan tunggakan pajak (Adinur, 2016:90). Tingginya angka piutang pajak menyatakan bahwa tingginya angka wajib pajak yang tidak ataupun melalaikan dalam membayar pajaknya sendiri yang menyebabkan timbulnya utang pajak (Maria Levina, 2015).

1 II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Realisasi Intensifikasi Pajak

menurut Damayanti Theresia Woro dan Supramono (2015:25), menyebutkan bahwa Realisasi Intensifikasi pajak adalah hasil realisasi kegiatan optimalisasi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan yang ditempuh melalui peningkatan jumlah subjek pajak yang aktif dan patuh.

Jika wajib pajak tidak melaksanakan kewajibannya dalam melunasi tunggakan pajaknya maka secara tidak langsung akan mengurangi penerimaan pajak (Cahya, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka penulis menyusun topik usulan penelitian dengan judul **“Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Yang Dipengaruhi oleh Realisasi Intensifikasi Pajak dan Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Realisasi Intensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
- 2) Seberapa besar pengaruh Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengkaji besarnya pengaruh Realisasi Intensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
- 2) Untuk mengkaji besarnya pengaruh Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

2.1.2 Indikator Realisasi Intensifikasi Pajak

Adapun indikator menurut Damayanti Theresia Woro dan Supramono (2015:25) yaitu realisasi jumlah wajib pajak orang pribadi yang aktif dan patuh.

2.1.3 Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak

Menurut pendapat Siti Kurnia Rahayu (2017:297) mengungkapkan bahwa: "Pencairan tunggakan pajak yaitu keseluruhan pelunasan utang pajak yang dilakukan oleh WP, yang dibayarkan menggunakan SSP, ataupun diberlakukan pengurangan utang pajak karena munculnya a pengurangan dari Surat Keputusan Pembetulan maupun Surat Keputusan Keberatan, Putusan Banding dan peninjauan kembali serta piutang yang dihitung setelah jatuh tempo pembayaran tunggakan pajak sejak dikeluarkannya melalui Surat Ketetapan Pajak".

2.1.4 Indikator Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak

Indikator realisasi pencairan tunggakan pajak yang disebutkan menurut Diaz Priantara (2012:135) yaitu jumlah pencairan tunggakan pajak.

2.1.5 Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pajak penghasilan orang pribadi menurut Siti Resmi (2011:74) menyatakan bahwa: "Pajak Penghasilan Orang Pribadi yaitu pajak yang dikenakan bagi subjek pajak atau penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak yang dilihat dari realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadinya itu sendiri".

2.1.6 Indikator Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

indikator Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menurut Siti Resmi (2011:74) yaitu realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Intensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan teori dari Adinur Prasetyo (2016:83) mengatakan bahwa untuk mencapai target penerimaan pajak termasuk penerimaan PPh OP, beberapa langkah dilakukan oleh DJP, termasuk didalamnya kegiatan ekstensifikasi dan kegiatan intensifikasi pajak. Jika terjadi penambahan dalam intensifikasi pajak maka terjadi penambahan pula dalam penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2.2.1 Pengaruh Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan teori Adinur (2016:90) mengatakan bahwa salah satu upaya *extra effort* yang dilaksanakan oleh DJP dalam mencapai target penerimaan pajak meliputi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu melalui upaya pencairan tunggakan pajak.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka, perumusan masalah dan kerangka pemikiran tersebut maka dalam penelitian ini dapat diambil asumsi sementara (hipotesis) yaitu:

H₁: Realisasi Intensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H₂: Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bahwa terjadi atau tidak terjadinya suatu fenomena. Dilihat dari hubungan antar variabelnya, yaitu variabel Realisasi Intensifikasi Pajak dan Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis dengan memakai alat perhitungan statistik. Penelitian ini dipakai dalam menguji pengaruh antara variabel Realisasi Intensifikasi Pajak dan Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.2 Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh penulis maka variabel - variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel Bebas / Independent (Variabel X₁ dan X₂)
Variabel bebas yang akan menjelaskan yaitu Realisasi Intensifikasi Pajak (X₁)

dan Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X_2)

2) Variabel Terikat / Dependent (Variabel Y)

Variabel terikat yang akan dijelaskan yaitu Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data laporan realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, data jumlah Wajib Pajak aktif dan data laporan realisasi pencairan tunggakan pajak sejak ditetapkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 443/KMK.0112001 tanggal 23 Juli 2001, terhitung sejak tahun 2002 – 2019 sebanyak yaitu 17 tahun.

3.3.2 Sampel

Yang ditentukan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, data jumlah Wajib Pajak aktif dan data laporan Realisasi Pencairan Tunggakan pajak selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Berdasarkan kriteria yaitu adanya Undang Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 22 tentang Deluarsa Pajak.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif Realisasi Intensifikasi Pajak

Peningkatan Realisasi Intensifikasi Pajak karena tingginya tingkat Wajib Pajak yang terdaftar untuk melakukan kewajibannya sebagai Wajib Pajak dengan adanya kemudahan layanan pelaporan dan pembayaran pajak di bawah satu sistem DJP secara online dan juga adanya program *Tax Amnesty*. Adapun Penurunan yang terjadi karena adanya wajib pajak yang kurang tepat dalam membayarkan dan/atau melaporkan pajaknya karena salah hitung pajak yang harus dibayar dan/atau dilaporkan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

4.1.2 Analisis Deskriptif Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak

Peningkatan Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang menjadi permasalahan terjadi pada Tahun 2017 karena meningkatnya jumlah pencairan tunggakan pajak disebabkan oleh Wajib Pajak yang kooperatif dalam melunasi utang pajaknya dengan tepat waktu dan dengan adanya program *tax amnesty* dari pemerintah. Adapun menurunnya jumlah pencairan tunggakan pajak disebabkan karena tidak adanya kesadaran Wajib Pajak dalam melunasi utang pajaknya dan sengaja menghiraukan surat teguran yang diberikan untuk melunasi utang pajaknya sehingga tidak optimalnya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Realisasi Penerimaan PPh Orang Pribadi

Penurunan yang terjadi pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi disebabkan karena masih adanya Wajib Pajak yang masih melalaikan kewajibannya dalam melakukan pembayaran pajak dan kurang tingginya kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,104. Artinya nilai sig. lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut tidak bias dan memenuhi syarat digunakan untuk diolah.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian multikolinieritas, diketahui bahwa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang diperoleh masing-masing variabel bebas yaitu 0,985 dan 1,016. Dimana *tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat.

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengolahan data menggunakan grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan dan berada di atas dan dibawah sumbu Y pada angka nol. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi residual dalam data bersifat homokedastisitas.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil pengolahan uji autokorelasi diketahui bahwa nilai d_w $2,042 > 1$ dan $2,042 < 3$. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi variabel baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.3 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output pengolahan data, didapatkan terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"* sebesar -73546186010.649 , β_1 sebesar 136157545.023 dan β_2 sebesar 214.680 . dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -73546186010.649 + 36157545.023 X_1 + 214.680X_2$$

4.1.4 Hasil Analisis Korelasi

1) Hasil Analisis Korelasi antara Realisasi Intensifikasi Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan tabel diatas hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Realisasi Intensifikasi Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah sebesar $0,454$. Artinya, bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara Intensifikasi Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

2) Hasil Analisis Korelasi Antara Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan tabel diatas hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai korelasi yang diperoleh antara Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah sebesar $0,534$. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

4.1.5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

1) Hasil Analisis Koefisien Determinasi Realisasi Intensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Variabel Realisasi Intensifikasi Pajak = $(0,454)^2 \times 100\% = 20,61\%$

Hasil dari pengujian SPSS maka didapatkan bahwa, variabel Realisasi Intensifikasi Pajak memberikan kontribusi sebesar $20,61\%$ terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Sedangkan sisanya $79,39\%$ pengaruh yang diberikan oleh faktor lain.

2) Hasil Analisis Koefisien Determinasi Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Variabel Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak = $(0,534)^2 \times 100\% = 28,51\%$

Hasil dari pengujian SPSS maka didapatkan bahwa, variabel Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak memberikan kontribusi sebesar $28,51\%$ terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Sedangkan sisanya $71,49\%$ pengaruh yang diberikan oleh faktor lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Realisasi Intensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dihasilkan nilai korelasi antara Realisasi Intensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yaitu sebesar $0,454$ yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang dan hubungan yang bersifat positif.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Realisasi Intensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dari variabel Realisasi Intensifikasi Pajak sebesar $3,843$ untuk X_1 maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H_0 dan menerima hipotesis H_1 . Hal ini sesuai dengan teori yang didapatkan.

Permasalahan pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang

Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, terjadi karena adanya Realisasi Intensifikasi Pajak yang meningkat⁴ namun terjadi penurunan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Hal tersebut terjadi karena Realisasi Intensifikasi Pajak hanya berpengaruh sebesar 20,61% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, seperti ekstensifikasi pajak, tingkat kepatuhan wajib¹ pajak, sosialisasi perpajakan, dan lain – lain.

4.2.1 Pengaruh Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien¹ Realisasi antara Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yaitu sebesar 0.534 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang dan bernilai positif.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak sebesar 4,774 untuk X_2 maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H_0 dan menerima hipotesis H_1 . Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Hal ini sesuai dengan teori yang didapatkan.

² Permasalahan pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, terjadi karena adanya Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang meningkat namun terjadi penurunan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Hal tersebut terjadi karena Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak hanya berpengaruh sebesar 28,51% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak

Penghasilan Orang Pribadi, seperti pertumbuhan ekonomi, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan lain-lain.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Realisasi Intensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan hubungan sedang dan bertanda positif, dimana jika jumlah Realisasi Intensifikasi Pajak meningkat maka Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi juga akan meningkat ataupun jika sebaliknya.
- 2) Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan hubungan sedang dan bertanda positif, dimana jika jumlah Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak meningkat Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi juga akan meningkat ataupun jika sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

- 1) Untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui Realisasi Intensifikasi Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying berupa peningkatan kembali pemeriksaan wajib pajak oleh Fiskus dalam memenuhi kewajiban perpajakannya termasuk dalam jumlah tarif pajak yang harus dibayarkan dan dilaporkan wajib pajak dan juga meningkatkan kembali sosialisasi perpajakan oleh DJP agar pengetahuan Wajib Pajak bertambah dalam menghitung dan melaporkan pajaknya.
- 2) Untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui pencairan tunggakan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying perlu meningkatkan pengawasan setiap tunggakan pajak agar proses penerbitan surat teguran maupun

surat paksa tepat waktu sehingga jumlah pencairan tunggakan pajak semakin meningkat dan juga mengadakan pelatihan bagi Wajib Pajak agar lebih mengetahui mengenai cara perhitungan jumlah pajak terutang yang benar sesuai ketentuan yang berlaku agar mengurangi kesalahan dalam perhitungan yang mengakibatkan utang pajak.

5.2.2 Saran Akademis

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu meneliti Realisasi Intensifikasi Pajak dan Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak dengan standar pengukuran yang lain dari penelitian ini, serta diharapkan mampu dalam meneliti variabel-variabel lain selain Realisasi Intensifikasi Pajak dan Realisasi Pencairan ² Tunggakan Pajak, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Dengan demikian untuk bisa menguatkan teori yang sudah ada diharapkan peneliti lain dapat lebih menyajikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji.

VI DAFTAR PUSTAKA

- Angger Sigit Pramukti dan Fuady Primaharsya. 2015. *Pokok-Pokok Hukum Perpajakan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- ¹ Rahmad Husein. 2014. *Pengaruh Inflasi, Jumlah Wajib Pajak, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kota Padang*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 1 Universitas Bung Hatta.
- Adeh Ratna Komala dan dewi Eka A. S. 2016. *Analisis Terhadap Surat Tagihan Pajak dan Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Bandung Tahun 2009 – 2013*. *Jurnal Riset Akuntansi – Volume VIII No.1*; 41. April 2016.
- Alena. 2011. *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma

- Adinur Prasetyo. 2016. *Konsep dan Analisis Rasio Pajak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Damayanti Theresia Woro dan Supramono. 2010. *Perpajakan Indonesia, Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: ANDI.
- Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Konsep Dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Diaz Priantara. 2012. *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Mitra Wacana Media.
- Siti Resmi. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat. Media Masa:
- Bambang Brodjonegoro. 2016. Menteri Keuangan. Diakses melalui <https://economy.okezone.com/read/2016/01/12/20/1285962/pemerintah-kejar-wajib-pajak-pribadi> diakses pada Desember 2018.

Lampiran

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penerimaan Pajak Orang Pribadi (Y)	17661092176.4 7	51441046900.1 32	60
Intensifikasi Pajak (X1)	563.2167	146.48261	60
Pencairan Tunggakan (X2)	67640599.6667	115415733.649 01	60

Correlations

		Reaalisasi Penerimaan PPh OP (Y)	Realisasi Intensifikasi Pajak (X1)	Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2)
Pearson Correlation	Penerimaan Pajak Orang Pribadi (Y)	1.000	.447	.530
	Realisasi Intensifikasi Pajak (X1)	.447	1.000	.124
	Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2)	.530	.124	1.000
Sig. (1-tailed)	Reaalisasi Penerimaan PPh OP (Y)	.	.000	.000
	Intensifikasi Pajak (X1)	.000	.	.173
	Pencairan Tunggakan (X2)	.000	.173	.
N	Reaalisasi Penerimaan PPh OP (Y)	60	60	60
	Realisasi Intensifikasi Pajak (X1)	60	60	60
	Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2)	60	60	60

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.408	39562957872.080	2.042

a. Predictors: (Constant), Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2), Realisasi Intensifikasi Pajak (X1)

b. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPh OP (Y)

Coefficients^a

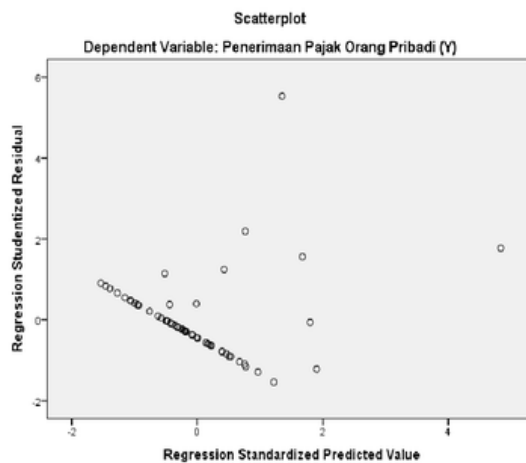
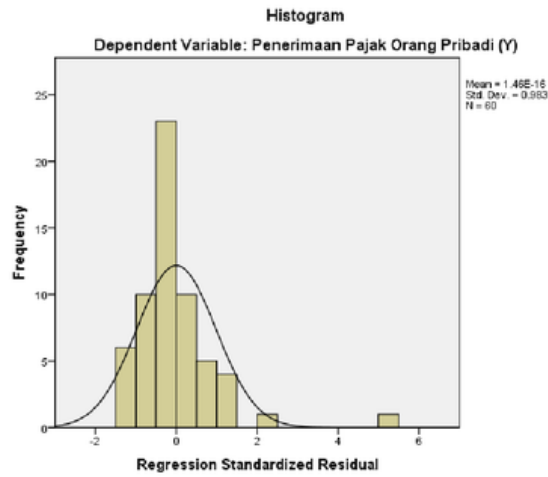
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Beta	Tolerance
1	(Constant)	-204600074 735461860 10.649	62.282		-3.595	.001		
	Realisasi Intensifikasi Pajak (X1)	136157545 .023	35434575. 703	.388	3.843	.000	.985	1.016
	Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2)	214.680	44.973	.482	4.774	.000	.985	1.016

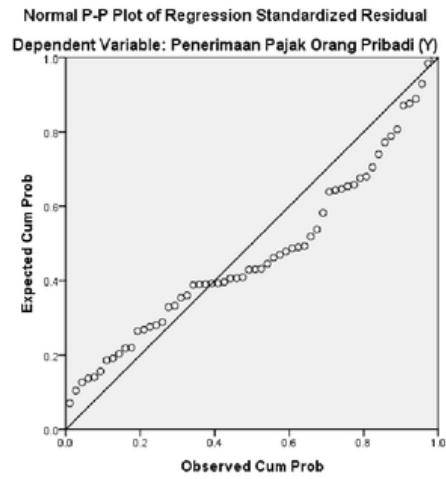
a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPh OP (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Realisasi Intensifikasi Pajak (X1)	Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2)
1	1	2.358	1.000	.01	.01	.07
	2	.611	1.965	.01	.01	.93
	3	.032	8.637	.98	.98	.00

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Orang Pribadi (Y)





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000022
	Std. Deviation	38886618156.76063500
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations

Control Variables		Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2)	Realisasi Penerimaan PPh OP (Y)	
Realisasi Intensifikasi Pajak (X1)	Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2)	Correlation	1.000	.534
		Significance (2- tailed)	.	.000
		df	0	57
	Realisasi Penerimaan PPh OP (Y)	Correlation	.534	1.000
		Significance (2- tailed)	.000	.
		df	57	0

Correlations

Control Variables		Realisasi Intensifika si Pajak (X1)	Realisasi Penerimaan PPh OP (Y)	
Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak (X2)	Realisasi Intensifikasi Pajak (X1)	Correlation	1.000	.454
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	57
	Realisasi Penerimaan PPh OP (Y)	Correlation	.454	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	57	0

REALISASI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI YANG DIPENGARUHI OLEH REALISASI INTENSIFIKASI PAJAK DAN REALISASI PENCAIRAN TUNGGAKAN PAJAK

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	8%
2	ar.scribd.com Internet Source	4%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On